

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Menurut Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2017), sebanyak 60 juta penduduk kurang lebih menggantungkan hidupnya kepada hutan. Masyarakat memanfaatkan hutan untuk di ambil hasil hutan seperti yang dilakukan oleh industri pengolahan kayu yakni memproduksi kayu bulat. Adanya proyeksi pada tahun 2020 untuk industri kayu mengalami peningkatan hingga 15 persen, membuat produksi kayu menjadi kategori tertinggi dalam industri manufaktur besar dan sedang. Selain itu, kelapa sawit berkontribusi dalam pemanfaatan hutan. Hal tersebut dilakukan melalui pemanfaatan lahan hutan yakni konversi lahan hutan menjadi lahan perkebunan. Kelapa sawit sebagai komoditas penggerak perekonomian negara melalui ekspor komoditas dapat menghasilkan devisa bagi negara. Kontribusi Indonesia terhadap *supply* kelapa sawit dunia sebesar 59 persen. Dengan demikian pemerintah cenderung untuk melakukan ekspansi kelapa sawit untuk meningkatkan pendapatan atau pertumbuhan ekonomi negara. Pemanfaatan hutan yang dijelaskan, membuat luas tutupan lahan hutan semakin berkurang setiap tahun. Menurut FAO (2010) penurunan tersebut terjadi karena deforestasi melalui penebangan hutan atau membakar hutan untuk pemanfaatan hasil hutan. Akibatnya polusi udara meningkat disertai penurunan fungsi hutan sebagai stabilitas iklim dunia. Selain itu, dampak dari adanya penanaman komoditas kelapa sawit berpotensi adanya kekeringan di sekitar perkebunan.

Pulau Kalimantan dan Sumatera sebagai wilayah yang memiliki luas hutan terbesar di Indonesia, menyebabkan kontribusi terbesar Produk Domestik Bruto Regional (PRDB) berasal dari sektor kehutanan dan pertanian (Badan Pusat Statistik, 2019). Namun, kondisi tersebut menyebabkan deforestasi di Pulau Kalimantan dan Sumatera terus terjadi. Kondisi tersebut dapat dijelaskan melalui hipotesis *Environmental Kuznets Curve* (EKC). Hipotesis EKC menunjukkan hubungan antara degradasi lingkungan dan indikator ekonomi dalam pola yang berbentuk huruf-U-terbalik. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis EKC dengan menggunakan indikator ekonomi yaitu PDRB perkapita dan deforestasi sebagai indikator dari kualitas lingkungan di Pulau Kalimantan dan Sumatera tahun 2010 – 2017. Selain itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh luas lahan kelapa sawit, produksi kayu bulat, jumlah penduduk terhadap deforestasi.

Hasil menunjukkan bahwa EKC untuk deforestasi dapat teruji dengan titik balik (*turning point*) sebesar 93.989.430 rupiah. Artinya, pada tahap awal EKC setiap

kenaikan PDRB perkapita sebesar satu ribu rupiah akan meningkatkan deforestasi sebesar 0.667325 hektar sampai dengan pada titik pendapatan perkapita sebesar 93.989.430 rupiah deforestasi akan menurun. Pada tahap kedua EKC deforestasi mulai menurun sebesar 0,00000355 hektar setiap kenaikan pendapatan perkapita sebesar 1 ribu rupiah. Pada tahap awal EKC penduduk masih mementingkan pembangunan untuk kesejahteraan hidupnya tanpa memperhatikan dan mengorbankan kualitas lingkungan akan tetapi di tahap kedua EKC penduduk sudah sadar disertai dengan aksi – aksi keberlangsungan hutan. Selain itu, pada variabel luas lahan kelapa sawit, produksi kayu bulat, dan jumlah penduduk signifikan memengaruhi deforestasi. Kelapa sawit merupakan komoditas penghasil devisa negara membuat ekspansi lahan sawit terus dilakukan melalui deforestasi serta maraknya pihak ilegal yang membuka lahan hutan untuk sawit dengan membakar hutan menyebabkan deforestasi terus terjadi. Pada variabel produksi kayu bulat, tingginya permintaan masyarakat terhadap produk mebel membuat deforestasi kian dilakukan dengan membakar atau melakukan pembalakan liar. Pada variabel jumlah penduduk hasil penelitian menunjukkan signifikan negative memengaruhi deforestasi. Hal tersebut terjadi karena masyarakat mulai sadar untuk berkontribusi dalam upaya melestarikan keberlangsungan hutan disertai penggunaan teknologi modern dalam bidang pertanian sehingga konversi lahan hutan untuk lahan pertanian menjadi berkurang.

5.2 Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan terkait pemanfaatan atau peran sumber daya alam khususnya pada sumber daya hutan ialah lebih fokus terhadap peran sebagai *amenities*. Dengan dijadikannya SDA sebagai *amenities* yang menyediakan sarana keindahan, kesejukan, kenyamanan membuat kerusakan lingkungan menjadi lebih rendah apabila dibandingkan sedang peran sebagai *raw material*. Sebagai penyedia bahan baku, menyebabkan SDA tereksplorasi yang berdampak terhadap kemampuan SDA tersebut menjalankan fungsinya. Dengan demikian penulis menyarankan agar SDA difokuskan terhadap perannya sebagai *amenities* seperti sektor pariwisata.

Selanjutnya, meski dalam penelitian ini dapat menjawab tujuan yang diajukan. Akan tetapi penulis menyadari penelitian yang dilakukan masih memiliki beberapa kekurangan yang diharapkan bisa diperbaiki pada penelitian selanjutnya, antara lain:

- Menambah variabel yang digunakan agar *R – Squared* yang didapat menjadi lebih besar.

- Mencari argumentasi yang lebih banyak mengenai variabel jumlah penduduk yang signifikan negatif memengaruhi deforestasi karena penulis mengalami kesulitan untuk mencari argumen tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2012, March). The economic and environmental analysis of palm oil expansion in Indonesia: export demand approach and EIRSAM model. *Nagoya University*, 1-217.
- Abrian, G. (2019, Juli 20). *Sumber Daya Alam dari Pulau Kalimantan*. Diambil dari Newswantara: <https://newswantara.com/energi/potensi-pulau-kalimantan>
- Arsyad, M. (2016, April 12). *Kerusakan hutan dan kesadaran masyarakat*. Diambil dari Aceh trend: <https://www.acehtrend.com/2016/04/12/kerusakan-hutan-dan-kesadaran-masyarakat/>.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Pertumbuhan produksi industri manufaktur triwulan IV - 2017*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Produk domestik regional bruto provinsi-provinsi di Indonesia menurut lapangan usaha 2014-2018*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2020, Februari 17). *Angka deforestasi Indonesia di dalam dan luar kawasan hutan tahun 2013-2018 (Ha/th)*. Diambil dari Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id/statictable/2019/11/25/2081/angka-deforestasi-netto-indonesia-di-dalam-dan-di-luar-kawasan-hutan-tahun-2013-2018-ha-th-.html>
- Badan Pusat Statistik. (t.thn.). *Kehutanan*. Diambil dari Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id/subject/60/kehutanan.html>.
- Badan Usaha Milik Negara. (2015, Oktober). *Benarkah tanaman kelapa sawit pemicu krisis air di Indonesia ?* Diambil dari Badan Usaha Milik Negara: <http://www.bumn.go.id/ptpn5/berita/0-Benarkah-tanaman-kelapa-sawit-pemicu-krisis-air-di-Indonesia->
- Barber, C. V., Matthews, E., Brown, D., Brown, T. H., Curran, L., & Plume, C. (2014). *Keadaan Hutan Indonesia*. Jakarta: World Resources Institute.
- Cropper, M., & Griffiths, C. (1994). The interaction of population growth and environmental quality. *American Economic Review*, 84(2), 250 - 54.
- Culas, R. J. (2007). Deforestation and the environmental kuznets curve: an institutional perspective. *Ecological Economics*, 61, 429-437.
- Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan. (2017, Desember). *Deforestasi 2015-2016*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Diambil dari Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan.

- Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan. (2018). *Deforestasi Indonesia tahun 2016 - 2017*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- Gabungan Pengusaha Kepala Sawit Indonesia. (2018). *Manfaat dan kontribusi sawit yang tak terhitung dalam berbagai aspek*. Diambil kembali dari Gapki: <https://gapki.id/news/5432/manfaat-kontribusi-sawit-yang-tak-terhitung-dalam-berbagai-aspek>
- Geist, H., & Lambin, E. (2002). Proximate Causes and Underlying driving force of tropical deforestation. *BioScience*, 52(2), 143-150.
- Get Borneo. (n.d). *Tentang Pulau Kalimantan*. Diambil dari Get Borneo: <http://www.getborneo.com/tentang-pulau-kalimantan/>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2017, Agustus 23). *Menyelamatkan hutan alam*. Diambil dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan: <http://pskl.menlhk.go.id/artikel/169-menyelamatkan-hutan-alam.html>
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2017). *Sinkronisasi program dan pembiayaan pembangunan jangka pendek 2018 -2020*. Jakarta: Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.
- Kementerian Pertanian. (2017, September). *Kelapa sawit Indonesia semakin menjadi andalan ekonomi nasional*. Diambil dari Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian: <http://pse.litbang.pertanian.go.id/ind/index.php/22-informasi-berita/228-kelapa-sawit-indonesia-semakin-menjadi-andalan-ekonomi-nasional>
- Kuznets, S. (1995). Economic growth and income inequality. *The American Economic Review*, 45, 1-28.
- Merten, J. A. (2016). Water scarcity and oil palm expansion: social views and environmental processes. *Ecology and Society*, 21(2), 1-2.
- Meyer, A. L., Van Kooten, G. C., & Wang, S. (2003). Institutional, social and economic roots of deforestation:. *International Forestry Review*, 5(1), 29-37.
- National geographic. (2018, Desember). *Palm oil is unavoidable. Can it be sustainable?* Diambil dari National geographic: <https://www.nationalgeographic.com/magazine/2018/12/palm-oil-products-borneo-africa-environment-impact/>
- Nuraini, D. (2019, 5 November). *Produksi kayu bulat diprediksi tumbuh hingga 15 persen*. Diambil dari Ekonomi bisnis:

<https://ekonomi.bisnis.com/read/20191105/99/1166881/produksi-kayu-bulat-diprediksi-tumbuh-hingga-15-persen>

Pulau Kalimantan sebagai salah satu daerah pengembangan perkebunan kelapa sawit menjaga biodiversity asli (bagian I). (2018, Maret 15). Diambil dari Sawit Indonesia: <https://sawitindonesia.com/pulau-kalimantan-sebagai-salah-satu-daerah-pengembangan-perkebunan-kelapa-sawit-menjaga-biodiversity-asli-bagian-i/>

Rizky, A. S. (2019, Mei 7). *Illegal logging (pembalakan liar): pengertian, dampak, dan dasar hukum.* Diambil dari Foresteract: <https://foresteract.com/illegal-logging-pembalakan-liar/>

Shafik, N., & Bandyopadhyay, S. (1992). *Economic growth and environmental quality: time series and cross - country evidence.* Washington: The World Bank.

Tempo. (2018, Agustus). *Kontribusi sektor sawit bagi perekonomian nasional.* Diambil dari Nasional tempo: <https://nasional.tempo.co/read/1119732/kontribusi-sektor-sawit-bagi-perekonomian-nasional>

Tietenberg, T., & Lewis, L. (2012). *Environmental Natural Resource and Economics.* New York: Routledge.

YUD. (2017, Maret 22). *60 juta penduduk Indonesia bergantung pada hutan.* Diambil kembali dari Beritasatu: <https://www.beritasatu.com/lingkungan/420935/60-juta-penduduk-indonesia-bergantung-pada-hutan>

Yunikartika, R. (2016). Ekspansi kelapa sawit di Pulau Kalimantan. *Forest Watch Indonesia*, 8-11.